

STUDI PENDAHULUAN PENGEMBANGAN KARIR ASPIRASI MELALUI METODE *MIND MAP*

Ruseno Arjanggal
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung
ruseno@unissula.ac.id

Abstract

This article is a report on the results of community service activities by using mind mapping to collect data regarding the career aspirations of students of junior high school. The result of community service is inner high school students still do not have a clear career aspirations. This is due to the lack of references to useful work in their lives. In addition, for teens who already have career aspirations need to be guided to apply in a structured work plan in the mind map that predicts the obstacles to be encountered and make plans to anticipate. Suggestions for intervention next mind map will need to provide additional reference to adolescents in order to have an overview of the intended career aspirations.

Keyword : career aspiration, mind map, adolescents

Pendahuluan

Munculnya tren baru, diantaranya perkembangan teknologi, transformasi profil industri dan organisasi, perubahan dalam kebutuhan tenaga kerja, meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan, dan manfaat bagi perempuan yang bekerja saat ini memungkinkan mempengaruhi karir masa depan pekerja di Indonesia. Berdasarkan data statistik dari *Human Development Index* dari tahun 2012 hingga tahun 2013 Indonesia tidak mengalami kenaikan tingkat perkembangan sumber daya manusia ("Table 1: Human Development Index and its components | Human Development Reports," n.d.). Hal ini berarti usaha pengembangan sumber daya manusia belum ditangani secara serius.

Menurut John Holland Individu tertarik pada karir yang dijalani karena kepribadian tertentu dan berbagai latar belakang variabel yang membentuk mereka

(Zunker, 2006). Sehingga individu akan merasa nyaman dengan kondisi pekerjaannya jika sesuai dengan karakteristiknya (Zunker, 2006). Sedangkan definisi aspirasi karir yaitu merupakan orientasi individu menuju tujuan karir yang diinginkan dalam kondisi ideal (Domenico & Jones, 2006).

Berbagai isu mengenai pengembangan sumber daya manusia seperti kesetaraan gender juga menjadi permasalahan dalam aplikasinya, yaitu adanya kecenderungan anggapan bahwa perempuan memiliki aspirasi karir yang lebih lemah dibandingkan pria, dikarenakan stereotip bahwa pria memiliki ilmu yang lebih mapan (Cundiff, Vescio, Loken, & Lo, 2013). Aspirasi karir terkait dengan pilihan pekerjaan, karena aspirasi karir biasanya mencerminkan harapan individu tentang nilai, kekuatan, dan status sosial karir tertentu (Cheng & Yuen, 2012). Aspirasi karir merupakan konsep penting yang berkaitan dengan kinerja, karena terkait dengan gengsi atau tingkat sosial ekonomi yang ideal seseorang (Runcan & Cosmin, 2013).

Pembentukan aspirasi karir dimulai melalui pengenalan berbagai kemungkinan pilihan karir dalam keluarga (Schuette, Ponton, & Charlton, 2012). Lebih lanjut dijelaskan aspirasi karir juga seringkali dipengaruhi oleh pekerjaan yang dijalani oleh orang tua, kondisi sosial ekonomi, serta gender identifikasi anak (Schuette et al., 2012);(Domenico & Jones, 2006), ras, tingkat pendidikan, dan harapan orang tua (Domenico & Jones, 2006). Berbeda dengan sebelumnya, penelitian berikutnya menyatakan bahwa aspirasi karir dipengaruhi oleh tipologis kepribadian (Chemeli & Sheldon, 2013).

Seseorang bisa memiliki lebih dari satu aspirasi karir, hal ini dikarenakan seseorang memiliki lebih dari satu kebutuhan yang harus dipenuhi (Runcan & Cosmin, 2013). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kombinasi dari beberapa karir aspirasi akan memperkaya dan memotivasi seseorang dalam menambah referensi terkait aspirasi karirnya (Runcan & Cosmin, 2013).

Mind map adalah grafis, metode jaringan dari ingatan, pengorganisasian dan memprioritaskan informasi dengan menggunakan kata-kata kunci atau pemicu dan

gambar, yang masing-masing akan ada makna khusus dan mendorong pikiran dan ide-ide baru (Buzan, 2006). Setiap memori yang menjadi pencetus dalam Mind Map adalah kunci untuk membuka fakta, ide-ide dan informasi, serta untuk melepaskan potensi sesungguhnya dari pikiran seseorang (Buzan, 2006). Berdasarkan konsep tersebut maka penulis tertarik menggunakan metode mind map untuk menjadi pencetus bagi responden dalam usaha mencari referensi mengenai karir yang menjadi aspirasi masing-masing individu.

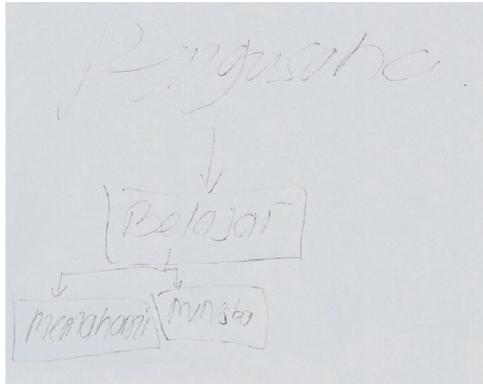
Metode

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu *mind map* dari Tony Buzan yang dipadu dengan pengantar yang berupa penjelasan dan metode diskusi kelompok untuk saling memberi masukan. Tujuannya adalah agar terjadi berbagi informasi mengenai referensi pekerjaan yang telah dimiliki oleh responden satu sama lain. Kemudian penulis mengkategorikan kedalam empat jenis dan masing-masing terwakili oleh satu responden yang akan dibahas dalam artikel ini. Analisis yang dilakukan merupakan analisis deskriptif kualitatif dalam pengembangan area minat terhadap aspirasi karir remaja. Dasar pertimbangannya yaitu Siswa sekolah menengah mulai sibuk mencari identitas diri, menemukan kebutuhan dan keinginan, disukai dan tidak disukai, hal-hal yang mereka nikmati ketika melakukan, dan hal-hal yang dapat dilakukan secara bersama-sama (Tan, 2004). Disamping itu mulai mengambil langkah kemandirian dari orang tua mereka, teman sebaya menjadi penting bagi mereka, serta mulai menghargai hal-hal yang dapat dipelihara dan diukur (Tan, 2004).

Pembahasan

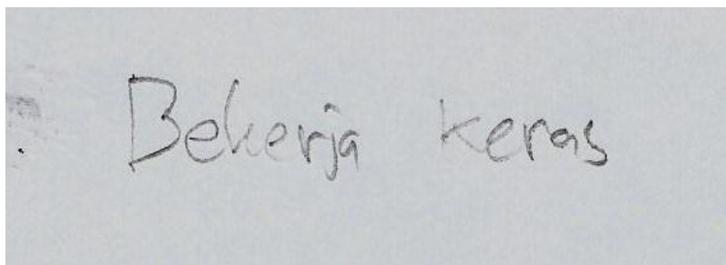
Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan responden yang sudah memiliki aspirasi karir, tapi belum jelas langkah nyata yang akan diambil untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan. Hal ini terlihat dari hasil mind map yang dibuat dan penjelasan yang diberikan. Responden tersebut belum memahami langkah nyata seperti apa yang perlu diambil guna mewujudkan karir yang menjadi

aspirasinya. Hasil selengkapnya mengenai mind map bisa dilihat dari gambar 1. Hal ini berarti responden memerlukan bimbingan untuk mendapatkan referensi karir yang tepat, sehingga bisa membuat alur pikiran mengenai rencana yang akan diambil dalam meraih karir yang menjadi aspirasinya.



Gambar 1. Kode responden KR12-LK

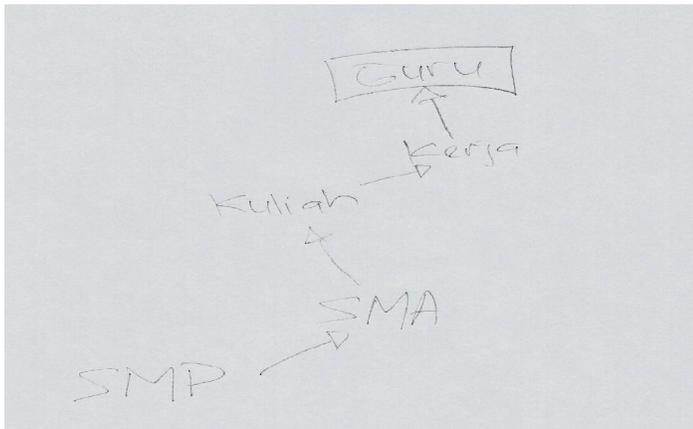
Subjek kedua dengan inisial KR11-LK berjenis kelamin laki-laki sedang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama, belum memiliki aspirasi karir, namun memiliki objek identifikasi yaitu ayahnya. Ketika ditanya alasannya responden menuliskan dalam lembar mind map yang dibuat karena ayahnya seorang pekerja keras sebagaimana terlihat dalam gambar 2. Selama ini responden KR11-LK belum memiliki referensi karir yang dimiliki oleh ayahnya. Responden belum tahu dia harus bagaimana dalam menyusun mind map aspirasi karirnya, karena dia belum memahami karakteristik pekerjaan ayahnya, setiap hari berangkat, kadang pulang malam, dan selalu memberikan uang untuk kelangsungan kehidupan keluarga setiap harinya.



Gambar 2. Kode responden KR11-LK

Orang tua perlu memberikan pendampingan melalui memberikan referensi tentang pekerjaan yang menjadi impian anak, sebagaimana penelitian sebelumnya bahwa aspirasi karir dipengaruhi oleh pekerjaan yang dijalani oleh orang tua, kondisi sosial ekonomi, serta gender identifikasi anak (Schuette et al., 2012; Domenico & Jones, 2006), ras, tingkat pendidikan, dan harapan orang tua (Domenico & Jones, 2006).

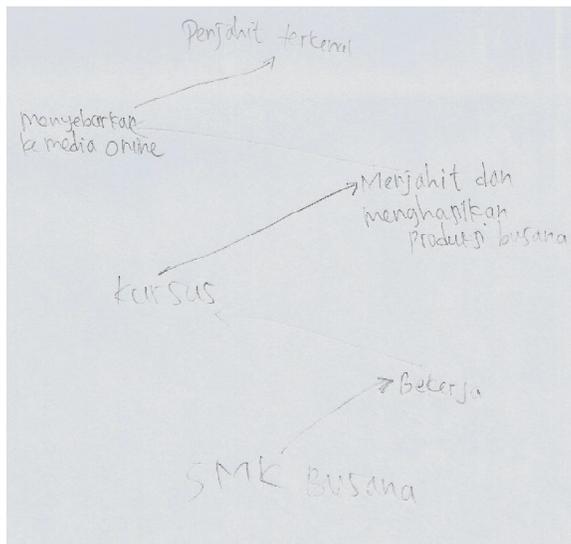
Responden berikutnya juga sedang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama berjenis kelamin perempuan dengan inisial KR5-PR. Responden memiliki keinginan jadi guru. Akan tetapi terkendala keuangan, karena berasal dari latar belakang keluarga dengan kondisi ekonomi tidak mampu. Responden KR5-PR sudah memiliki rencana untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan, dengan cara kuliah sambil bekerja. Hasil mind map sederhana bisa dilihat pada gambar 3. Pada gambar tersebut menunjukkan subjek sudah memiliki referensi yang cukup memadai, walaupun belum memiliki rencana cadangan seperti mengambil program beasiswa. Setelah dibimbing oleh fasilitator dalam proses diskusi responden KR5-PR sudah mulai berpikir tentang strategi beasiswa.



Gambar 3. Responden KR5-PR

Disamping itu pada gambar 3 menunjukkan bahwa responden KR5-PR belum memiliki antisipasi terhadap kemungkinan kendala yang akan muncul. Hal ini dimungkinkan karena referensi yang diperoleh belum memadai.

Kondisi yang nyaris serupa juga dijumpai pada responden berikutnya dengan inisial KR7-PR dengan tingkat pendidikan yang sama, dengan jenis kelamin perempuan. Responden sudah memiliki aspirasi karir yang jelas dan rencana yang hendak dilalui. Namun demikian antisipasi dengan cara memperkirakan hambatan atau masalah yang akan terjadi belum di cermati. Karir yang diinginkan sebagai penjahit baju dan memiliki butik sendiri, dengan tata cara pemasaran yang sudah terencana pula melalui internet. Responden KR7-PR juga belum memiliki figur yang tepat yang memiliki karir serupa, sehingga dia memiliki referensi dalam menggali informasi mengenai pekerjaan tersebut. Setelah lulus SMP responden KR7-PR tidak melanjutkan ke sekolah umum namun ke sekolah kejuruan dengan mengambil jurusan tata busana. Setelah itu responden memiliki rencana untuk bekerja di konveksi sambil mengumpulkan modal untuk membuka butik sendiri. Hasil kreasi mind map responden KR7-PR bKR7-Prisa dilihat dalam gambar 4.



Gambar 4. Mind map responden KR7-PR

Aspirasi karir secara bertahap (tapi tidak selalu) cenderung menjadi semakin stabil dan realistis, sejalan dengan kepentingan pribadi, kemampuan, dan nilai-nilai (Lent, 2005). Disamping itu aspirasi karir dapat menjadi menyempit karena lingkungan memberikan informasi yang terbatas atau bias tertentu tentang efikasi terhadap bentuk pengalaman pengalaman individu (Lent, 2005). Guru bimbingan

konseling di sekolah perlu mendiagnostik tipe kepribadian siswa, karena hal ini akan membimbing siswa pada jalur karir yang memungkinkan bagi siswa (Chemeli & Sheldon, 2013).

Individu tertarik pada karir yang dijalani karena kepribadian tertentu dan berbagai latar belakang variabel yang membentuk mereka (Zunker, 2006). Namun demikian pada sisi lain proses pilihan karir membutuhkan ketrampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pilihan karir juga melibatkan interaksi proses kognitif dan afektif (Zunker, 2006). Individu harus mampu memproses informasi secara efektif dan berpikir rasional.

Kesimpulan

Perlu memberikan penguatan tentang aspirasi karir kepada remaja melalui referensi dari orang tua atau keluarga secara luas. Strategi yang bisa ditempuh yaitu melalui membuat pohon karir keluarga, sehingga remaja akan berusaha proaktif mencari referensi dari keluarga terutama orang tua dan orang di sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Buzan, T. (2006). *The Buzan study skills handbook*. BBC Active.
- Chemeli, S. P., & Sheldon, S. W. (2013). An Assessment of the Relationship between Students' Personality Types and Career Aspirations in Eldoret West District, Kenya tool for discovery rather than as a method for putting. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 4(2), 383–391. doi:10.1108/JTMC-06-2013-0027
- Cheng, S., & Yuen, M. (2012). Education and career aspirations among chinese high school students: validation of the career aspiration scale. *Asiapacific Education Researcher*, 21, 394–401.
- Cundiff, J. L., Vescio, T. K., Loken, E., & Lo, L. (2013). Do gender-science stereotypes predict science identification and science career aspirations among undergraduate science majors? *Social Psychology of Education*, 16, 541–554. doi:10.1007/s11218-013-9232-8
- Domenico, D. M., & Jones, K. H. (2006). Career Aspirations of Women in the 20th Century. *Journal of Career and Technical Education*, 22(2), 1–7.

- Lent, R. W. (2005). A Social Cognitive View of Career Development and Counseling. In S. Brown & R. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 101–127). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. Retrieved from <http://psycnet.apa.org/psycinfo/2004-21312-005>
- Runcan, P. L., & Cosmin, G. (2013). Career aspirations of social work students from romania. *Revista de Asistenta Sociala*, 12(1), 103–112.
- Schuette, C. T., Ponton, M. K., & Charlton, M. L. (2012). Middle school children ' s career aspirations: relationship to adult occupations and gender. *Career Development Quarterly*, 60(March), 36–46. doi:10.1002/j.2161-0045.2012.00004.x
- Table 1: Human Development Index and its components | Human Development Reports. (n.d.). Retrieved February 27, 2015, from <http://hdr.undp.org/en/content/table-1-human-development-index-and-its-components>
- Tan, E. (2004). Career guidance and career counselling in schools. In E. Tan (Ed.), *Conselling in schools: Theories, processes, and technique* (pp. 105–133). Singapore: McGraw-Hill.
- Zunker, V. G. (2006). *Career counseling: a holistic approach*. (L. Gebo, Ed.). Singapore: Thomson.